

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata Satu Psikologi



**OLEH:**

**ULFA NURUL AINI**

**158110016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN**  
**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UIR**

**ULFA NURUL AINI**  
**158110016**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal**  
**24 Juni 2021**

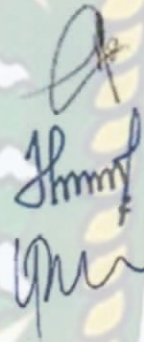
**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Ahmad Hidayat, S.Psi., S.Th.I., M.Psi., Psikolog

Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**

**gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**Yanwar Arief, M.Psi Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Ulfa Nurul Aini dengan disaksikan oleh Dewan Penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Penguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 06 Juni 2021

Yang menyatakan

**Ulfa Nurul Aini**

**158110016**

**PERSEMBAHAN**

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**ATAS IZIN ALLAH SUBHANA WATA'ALA**

**SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK**

**“Bapak ku (Matmuher A.Ma.Pd), Ibuk (Tri Suprihatin S.Pd),**

**Mbak (Latifah Herliana S.Pd), dan Mas (Serka Ayo Sunaryo)”**

**Dukungan dari kalian lah yang tak pernah henti-hentinya diberikan kepada**

**Ulfa, sehingga Ulfa bisa menyelesaikan skripsi ini...**

**Semoga hasil perjuangan ini dapat membanggakan kalian semua**

**Aamiin....**

MOTTO



**“JANGAN TAKUT DENGAN KEGAGALAN DAN  
KESEDIHAN, KARENA SEMUA ITU PASTI ADA  
HIKMAH NYA, ALLAH SWT TIDAK AKAN MEMBERI  
COBAAN KEPADA HAMBA-NYA DI LUAR BATAS  
KEMAMPUANNYA”**

**“DON'T BE AFRAID AND STAY STRONG”**

“넌 할 수있어”

(Neon hal su-iss-eo)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau”**.

Proses penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.

2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi.,M.Si selaku Wakil Dekan I yang sangat peduli kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II yang sangat perhatian kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III yang sangat perhatian kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Ibu Juliarni, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi yang selalu memberi masukan kepada penulis dalam hal apapun.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang baik kepada penulis semasa kuliah dan dalam pengerjaan skripsi.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang begitu baik, sangat perhatian, selalu sabar kepada penulis semasa kuliah sampai saat ini.
9. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang sangat baik hati, selalu membimbing, menyemangati penulis, selalu sabar terhadap penulis dari semasa kuliah, dalam pembuatan skripsi hingga saat ini.

10. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Psi, Ibu Dr. Syarifah Faradinna, S.Psi., M.A, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbin Ruzain M.Kes, Bapak Dr Sigit Nugroho M.Psi., Psikolog. Kepada Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc., Sc dan Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi selaku dosen yang baik hati selalu membantu penulis dalam hal apapun.
11. Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Zulkifli Nur, SH. Dan seluruh karyawan tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Kak Eka Mailina, Bang Ridho Lesmana, Kak Liza, Bang Iwan, Pak Barus, Ibu Masrifah, Ibu Endang yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis semasa kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi ini. Serta karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau lainnya yang telah hadir dengan ramah kepada penulis semasa kuliah sampai sekarang.
12. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu penulis yang telah membesarkan dan selalu menyemangati penulis untuk menjadi lebih baik lagi. Terima kasih telah menjadi orang tuaku dan menerimaku sebagai anak dengan apa adanya.
13. Terimakasih selalu kepada Kakakku Latifah herliana S.Pd dan Abang Iparku Sertu Ayok Sunaryo yang telah menjadi *support system* dalam hal apapun begitu juga dengan Keponakanku Dirga Rafif Alfarizki yang selalu menghibur penulis dan selalu penulis sayangi.



14. Terimakasih untuk Sahabatku Diana Sari yang selalu menemani penulis dan membantu penulis disaat susah maupun senang, semoga kita segera dikabulkan segala cita-cita dan keinginannya.
15. Terima kasih untuk teman-teman seangkatan, kakak-kakak tingkat, adik-adik tingkat, dan teman-teman sepermainan yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Terakhir, untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT memberi dan melipatgandakan pahala serta amal kepada semua pihak yang telah hadir dan membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat berharga, serta mohon maaf apabila ada kekhilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Penulis,

**Ulfa Nurul Aini**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Religiusitas .....	7
2.1.1 Pengertian Religiusitas .....	7
2.1.2 Dimensi Religiusitas .....	9
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	11
2.2 Kesejahteraan Psikologis .....	14
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis .....	14
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	16
2.2.3 Faktor-faktor Kesejahteraan Psikologis .....	19
2.3 Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis .....	21
2.4 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	24

3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	25
3.2.1	Definisi Operasional Religiusitas .....	25
3.2.2	Definisi Operasional Kesejahteraan Psikologis .....	25
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.3.1	Populasi Penelitian.....	26
3.3.2	Sampel Penelitian.....	26
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Skala Religiusitas.....	28
3.4.2	Skala Kesejahteraan Psikologis .....	33
3.5	Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.5.1	Validitas.....	35
3.5.2	Reliabilitas .....	35
3.6	Metode Analisis Data .....	36
3.6.1	Uji Asumsi Normalitas.....	36
3.6.2	Uji Linearitas .....	36
3.6.3	Uji Hipotesis Penelitian.....	36
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1	Persiapan Penelitian.....	38
4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian .....	38
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian .....	38
4.2	Hasil Penelitian .....	39
4.2.1	Deskripsi Subjek Penelitian.....	39
4.2.2	Deskripsi Data Penelitian .....	39
4.2.3	Hasil Analisis Data .....	42
4.3	Pembahasan .....	45
	<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran .....	49
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Religiusitas Sebelum Try Out .....	30
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Religiusitas Setelah Dilakukan Try Out .....	32
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Try Out.....	33
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Dilakukan Try Out .....	34
Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	37
Tabel 4. 1 Data Demografi Penelitian.....	39
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Empirik dan Data Hipotetik .....	40
Tabel 4. 3 Rumus Kategorisasi.....	41
Tabel 4. 4 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Religiusitas.....	41
Tabel 4. 5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Kesejahteraan Psikologis .....	42
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Variabel Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis .....	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Hubungan Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis .....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis .....	44

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ULFA NURUL AINI  
158110016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah religiusitas sebagai variabel independen dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dengan jumlah sampel 91 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi model Likert yaitu skala religiusitas berjumlah 47 aitem dan skala kesejahteraan psikologis berjumlah 20 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas mahasiswa maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Kata kunci: religiusitas, kesejahteraan psikologis, mahasiswa

**RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUSITY AND PSYCHOLOGICAL  
WELL-BEING IN STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY,  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

**ULFA NURUL AINI  
158110016**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between religiosity and psychological well-being in students of the Psychology Faculty, Islamic University of Riau. The research method used in this research is correlational quantitative method. The variables contained in this study are religiosity as an independent variable and psychological well-being as the dependent variable. This research was conducted on the students of the Faculty of Psychology, Islamic University of Riau with a total sample of 91 students who were taken using simple random sampling technique. The data collection instrument used two Likert model psychological scales, namely the religiosity scale of 47 items and the psychological welfare scale of 20 items. The data were analyzed using correlation Pearson product moment where the results showed a correlation coefficient value of 0.584 with a significance of  $0.000 < 0.005$ . From these results it can be concluded that there is a positive relationship between religiosity and psychological well-being in students of the Faculty of Psychology, Islamic University of Riau. This means that the higher the student's religiosity, the higher the student's psychological well-being, and vice versa, the lower the student's religiosity, the lower the level of psychological well-being of the students of the Faculty of Psychology, Islamic University of Riau.*

*Keywords: religiosity, psychological well-being, students*

## العلاقة بين التدين والرفاهية النفسية لدى طلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية

أولفى نور العيني

158110016

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الرياوية

### الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين التدين والرفاهية النفسية لدى طلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية. أسلوب البحث المستخدم في هذا البحث هو الأسلوب الكمي الارتباطي. المتغيرات الواردة في هذا البحث هي التدين كمتغير مستقل والرفاهية النفسية كمتغير تابع. تم إجراء هذا البحث على طلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية بعينة إجمالية بلغت 91 طلبة تم أخذهم باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة. استخدمت أداة جمع البيانات مقياسين نفسيين من طراز ليكرت، وهما مقياس التدين لـ47 عنصرًا ومقياس الرفاهية النفسية المكون من 20 عنصرًا. تم تحليل البيانات باستخدام الارتباط بيرسون ضرب العزوم بحيث أظهرت النتائج قيمة معامل الارتباط 0,584 مع دلالة  $0,000 > 0,005$ . من هذه النتائج يمكن أن نستنتج أن هناك علاقة إيجابية بين التدين والرفاهية النفسية لدى طلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية. وهذا يعني أنه كلما زاد تدين الطلبة، كلما ارتفعت حالة الرفاهية النفسية للطلبة، والعكس صحيح، انخفض تدين الطلبة، وانخفض مستوى الرفاهية النفسية لطلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية.

الكلمات الرئيسية: التدين، الرفاهية النفسية، الطلبة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan pelajar yang menempuh pendidikan setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bidang pendidikan lain yang setara dengan pendidikan tersebut dan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat memasuki dan memilih Universitas yang diinginkan baik Swasta ataupun Negeri yang sesuai dengan kemampuannya. Mahasiswa juga merupakan status tertinggi dalam jenjang pendidikan dimana ia memiliki kewajiban yang lebih berat dan tugas yang banyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan dibawahnya.

Menurut Akbar (2015) yang menyatakan bahwa seorang mahasiswa akan dituntut untuk mampu mengikuti proses perkuliahan dengan aturan tertentu sesuai dengan perguruan tinggi mahasiswa tersebut, mahasiswa juga diharuskan untuk bisa mengerjakan berbagai macam tugas yang diberikan oleh dosen, pembuatan laporan, atau makalah, maupun mengerjakan kuis atau ujian yang diberikan oleh dosen untuk evaluasi belajar.

Salah satu kasus yang dialami oleh mahasiswa berinisial BH yang berkuliah di sebuah Universitas di Samarinda, Kalimantan Timur dikabarkan melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri dirumah, dimana rumah tersebut adalah rumah kakak angkatnya yang berada di Jalan Pemuda Kota Samarinda. Hal



ini diduga penyebabnya adalah depresi karena 7 tahun kuliah tak kunjung lulus. Mahasiswa tersebut tak kunjung lulus kuliah disebabkan skripsinya sering ditolak oleh dosen pembimbingnya. Setelah skripsinya sering ditolak oleh dosen, mahasiswa tersebut sering terlihat murung dan akhirnya ditemukan melakukan bunuh diri dirumah kakak angkatnya (Kompas.com, 2020).

Kemudian kasus serupa juga terjadi pada korban yang berinisial FH (24) yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi swasta di daerah Yogyakarta, mahasiswa tersebut ditemukan tewas dikamar kos di Dusun Jetis, Desa Tirtaadi, Mlati, Sleman. Korban diperkirakan meninggal dunia akibat melakukan bunuh diri. Menurut keterangan dari beberapa saksi, korban melakukan bunuh diri karena depresi dengan masalahnya yaitu kesulitan menyelesaikan skripsi, akhirnya korban nekat melakukan bunuh diri dengan menggunakan gerinda (Detiknews.com, 2020).

Kemudian berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan peneliti kepada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, didapatkan hasil bahwa sebanyak 38 % merasa kesulitan menerima kekurang dan kelemahan yang ada pada dirinya, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau juga merasa kesulitan untuk berteman akrab dengan sesama mahasiswa lainnya dengan jumlah sebanyak 8 %, kemudian ketika berada dalam diskusi perkuliahan mahasiswa tidak mampu mengutarakan dan mempertahankan opini yang dimilikinya dengan jumlah sebanyak 24 %, sebanyak 38% saat berada dalam kelas mahasiswa tidak mampu mengontrol teman-teman satu kelasnya , selain itu mahasiswa juga tidak

mampu membuat perencanaan kegiatan yang akan datang dengan jumlah sebanyak 31%, sebanyak 8 % mahasiswa juga tidak menyukai hal-hal baru atau pengalaman baru dalam hidupnya.

Selain melakukan survey, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi UIR pada tanggal 20 Januari 2021 dimana mahasiswa tersebut mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan dengan mahasiswa lainnya, serta kesulitan untuk memberikan pendapat atau gagasan saat sedang mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman sekelasnya. Mahasiswa tersebut berharap bahwa teman-temannya lebih menghargai orang lain sehingga mahasiswa tersebut tidak merasa terkucilkan kembali.

Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Kurniasari, dkk (2019) yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia hasilnya disebutkan bahwa 16% mahasiswa dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi, kemudian mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori sedang sebanyak 46%, Serta mahasiswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 38%. Berkenaan dengan pembahasan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa, Hal ini menunjukkan mahasiswa tersebut memiliki masalah dalam kesejahteraan psikologis khususnya mengalami kesulitan untuk merangkai pertemanan dalam kehidupan sosialnya dikampus serta kesulitan dalam menerima berbagai pengalaman baru.

Rendahnya tingkat kesejahteraan psikologis yang dialami mahasiswa ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor , seperti yang disebutkan Patrisia (dalam Oktaviana, 2018) yaitu faktor status sosial ekonomi, jaringan sosial, kompetensi pribadi, kepribadian, jenis kelamin, dan religiusitas.

Religiusitas dapat dinyatakan sebagai faktor yang mampu mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, hal ini dikarenakan religiusitas adalah sebuah keyakinan terhadap sebuah agama, orang yang religius akan mengikuti peraturan-peraturan yang ada dalam agama yang dianut, sebuah agama yang baik tidak akan menjerumuskan manusia kedalam hal yang buruk terutama Islam, didalam Islam banyak sekali pelajaran hidup yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, Islam banyak mengajarkan hal positif serta menciptakan ketentraman dalam jiwa manusia apabila manusia tersebut bersungguh-sungguh dalam menerapkan dan mengimani agama tersebut.

Terbentuknya kehidupan yang religius akan banyak membantu kehidupan mahasiswa, hal ini tentunya membantu mengurangi timbulnya problematika serta membantu mengatasi saat timbulnya problematika. Seseorang dengan tingkat Religiusitas yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan psikologis yang tinggi pula. Hal ini sesuai berdasarkan penelitian Lisnawati & Desiningrum (2017) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*). Hasil penelitiannya mengungkapkan dengan tingginya tingkat religiusitas maka kesejahteraan psikologis akan tinggi pula.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011), religiusitas dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kehidupan seseorang. Orang yang melakukan kegiatan berdasarkan agama, bukan hanya saat orang tersebut melakukan ibadah misalnya sholat, hal ini bisa terjadi ketika orang tersebut melakukan kegiatan lain yang dimotivasi berdasarkan perilaku beragama.

Menurut pendapat Nasution (dalam Jalaludin, 2019), yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan ikatan, oleh sebab itu agama memiliki arti ikatan yang harus di jadikan pedoman dan harus ditaati oleh manusia. Ikatan tersebut bersumber dari sebuah energy yang lebih tinggi dari pada manusia, dimana energy tersebut merupakan energi yang tidak dapat di rasakan oleh pancaindra, tetapi dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berdasarkan fenomena, data dan hasil penelitian terdahulu maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut ini:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangan literatur sekaligus memberikan manfaat di bidang ilmu psikologi khususnya psikologi positif dan psikologi islam.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan perilaku yang lebih positif yaitu menerapkan sikap yang religius serta dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Religiusitas

##### 2.1.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Drikarya (dalam Widiyanta, 2005) kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Secara definitif, menurut Harun (dalam Jalaludin, 2019) agama atau religiusitas adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia, mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib, pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib, pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan

takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia, ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) religiusitas adalah sistem simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem akhlak yang terlambangkan, dimana semua itu fokus pada sebuah hal yang diyakini memiliki makna, religiusitas merupakan pengalaman pribadi individu dalam keterkaitan dengan sang pencipta yang mengarah pada rasa paham tentang sebuah pengalaman individu dalam mempelajari ilmu agama untuk meningkatkan religiusitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Madjid (dalam Jalaludin, 2019) yang menyatakan bahwa religiusitas adalah sebuah perilaku yang terbentuk berdasarkan kepercayaannya kepada hal-hal yang bersifat spiritual, yaitu fakta yang supra-empiris. Individu akan tetap melakukan hal empiris, namun kedudukannya masih terletak dibawah supra-empiris.

Sarwono (2002) berpendapat religi adalah suatu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta. *Religi* bagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan serta perbuatan yang tidak baik yang perlu dihindari. Daradjat (2010) mengatakan dalam sebuah ilmu psikologi khususnya dalam bidang agama dapat dipahami religiusitas adalah sebuah pandangan, pemahaman, dan stimulus yang dapat memotivasi terbentuknya perilaku yang religius. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Thouless (dalam Jalaluddin, 2019) yang menyatakan bahwa religiusitas adalah sikap dalam menghadapi dunia ini.

Ancok dan Suroso (2011) menyatakan Religiusitas adalah pengalaman pribadi individu dalam keterkaitan dengan sang pencipta mengarah pada rasa paham tentang sebuah pengalaman individu dalam mencari kebenaran spiritual dan merupakan suatu tingkat kebaragamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis (2004) yang mendefinisikan religiusitas sebagai keadaan rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan yang di refleksikan kepadanya, baik langsung kepada Tuhan ataupun sesama manusia seperti meyakini bahwa apa yang terjadi di dunia ini atas kehendak Tuhan ataupun menjalin hubungan yang baik kepada semua manusia di karenakan manusia tersebut berpedoman kepada agama yang menganjurkan berhubungan baik sesama manusia adalah sikap yang terpuji.

Berdasarkan hasil pemaparan, dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa religiusitas merupakan pelaksanaan kewajiban atau aturan yang dilakukan dengan tulus dari dalam hati guna mendekatkan diri Kepada Tuhan, antar sesama manusia dan lingkungan alam sekitar yang nantinya akan memunculkan sebuah perilaku beragama dimana orang tersebut mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.

### **2.1.2 Dimensi Religiusitas**

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) menyebutkan bahwa ada lima dimensi religiusitas, sebagai berikut:



a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan ini membahas tentang seberapa dalam individu meyakini kepercayaannya terhadap ajaran Islam yang dianutnya, seperti apa yang tertera dalam rukun iman.

b. Dimensi praktik ibadah

Dimensi praktik ibadah mengacu pada seberapa patuh seorang Muslim dalam menjalankan aktivitas yang sesuai dengan apa yang diperintah dan diatur dalam Islam. Perintah atau peraturan ini bisa berupa melaksanakan ibadah shalat, puasa, sedekah, memahami isi Al-Quran, dzikir, sholawat dan lain sebagainya.

c. Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan mengacu pada seberapa khusyuk seorang Muslim dalam menjalankan ibadahnya, perasaan khusyuk ini dapat dirasakan saat seseorang merasa Allah SWT menyayanginya, Allah SWT selalu berada didekatnya, merasa apa yang diminta dalam do'a sering dikabulkan oleh Allah SWT, merasa tenang saat mendengar lantunan ayat suci Al-Quran, dan lain sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada tingkat pemahaman seorang Muslim terhadap ilmu yang dipelajari mengenai ajaran Islam yang dianutnya.

Dalam hal ini pemahaman yang harus dimiliki seorang Muslim bisa berupa pemahaman terhadap Hadist Shahih atau Sunnah Rasul serta isi yang tercantum dalam Al-Quran, kemudian pemahaman mengenai hukum Islam, sejarah Islam, rukun Iman, dan lain sebagainya.

e. Dimensi pengamalan

Hal ini mengacu pada aktivitas seorang Muslim dalam mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk sebuah perilaku. Misalnya, menolong orang yang ditimpa musibah, memberi sedekah pada orang yang membutuhkan, selalu menjaga lisannya, tidak suka mengambil hak orang lain dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu ada beberapa dimensi religiusitas, mulai dari dimensi keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama sampai dengan pengamalan.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaludin (2019) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keagamaan atau religiusitas.

a. Faktor *Intern*

1) Faktor Hereditas

Agama bukanlah suatu hal yang dapat diturunkan dari keluarga, namun agama dapat terbentuk dari unsur kejiwaan lain yang terdiri dari proses berpikir, minat ataupun keinginan.

## 2) Tingkat Usia

Jalaluddin mengutip dalam buku *The Development of Religious on Children Ernest Harm*, dimana dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa perkembangan tingkat kepercayaan terhadap agama dipengaruhi oleh usia bahkan dimulai dari masa anak-anak kemudian meningkat seiring bertambahnya usia, khususnya saat anak berada pada usia remaja dimana pada usia itu anak akan mulai berpikir kritis dan akan memotivasinya untuk memperdalam pengetahuan keagamaannya.

## 3) Kepribadian

Hubungan antara aspek hereditas dan pengaruh lingkungan yang akan menciptakan sebuah kepribadian.

## 4) Kondisi Kejiwaan

Menurut Sigmund Freud gangguan jiwa disebabkan oleh permasalahan yang membuat seseorang merasa tertekan di alam bawah sadarnya, permasalahan ini yang akan membuat seseorang bertindak secara tidak sesuai.

## b. Faktor Ekstern

### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dijalani oleh setiap manusia, hal ini tentunya dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Keluarga juga merupakan hal pertama yang dapat membentuk tingkat keagamaan seseorang.

Seseorang mengenal agama tentunya diawali oleh keluarga, oleh sebab itu orang tua harus bertanggung jawab dalam mengajarkan agama kepada anak-anaknya sejak dini.

## 2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional ini ada dua, yang pertama Institute formal misalnya sekolah dan yang kedua non formal misalnya grup tari, sepak bola dan lain sebagainya. Lingkungan ini dapat mempengaruhi keagamaan seseorang karena lingkungan ini berperan penting dalam kehidupan sosial sehari-harinya.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat cukup mempengaruhi keagamaan seseorang, hal ini disebabkan masyarakat dapat membawa pengaruh, sebab dalam masyarakat banyak terdapat peraturan, budaya dan lain sebagainya yang sifatnya mengikat. Oleh karena itu lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi keagamaan seseorang baik itu positif ataupun negatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas yaitu faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor *ekstern* yang pengaruh dari luar individu.

## 2.2 Kesejahteraan Psikologis

### 2.2.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Kajian tentang kesejahteraan berawal dari perkataan Aristoteles, yaitu “*eudaimonia*” yang diartikan dalam istilah modern sebagai “kebahagiaan” dan dimaknai sebagai “kesejahteraan”. Pendekatan yang dipakai dalam kesejahteraan psikologis yaitu “*eudaimonic*” yang artinya “diri yang sebenarnya”, untuk menjelaskan mengenai kesejahteraan psikologis sebagai usaha meningkatkan potensi manusia (Bradburn, 1969).

Teori tentang kesejahteraan psikologis pertama kali dipopulerkan oleh Ryff, dimana Ryff mengungkapkan kesejahteraan psikologis merupakan tercapainya potensi psikologis individu atau sebuah perasaan dimana individu dapat menerima diri apa adanya, dapat menjalin pertemanan, dapat mengatur lingkungan, mempunyai tujuan dalam hidup, mandiri dan terus mengembangkan potensi dirinya (Ryff, 1989).

Menurut Ryff dan Keyes (1995) kesejahteraan psikologis yaitu sebuah hal yang memiliki kaitan dengan apa yang sedang dirasakan, sehingga kegiatan individu dalam menjalani aktivitas menuju pada mengungkapkan perasaan yang dimilikinya. Kesejahteraan psikologis merupakan keinginan untuk mencari tahu kemampuannya secara menyeluruh dan memiliki kebutuhan agar merasa sehat secara psikologis. Seseorang bisa dilihat memiliki kesejahteraan psikologis ketika dirinya memperoleh kesenangan, merasa puas, sehingga hal ini menjadi alasan dalam menjalani nikmatnya kehidupan.

Menurut Huppert (2009) kesejahteraan psikologis yaitu suatu kehidupan yang sesuai berdasarkan apa yang di inginkannya. Situasi ini adalah gabungan dari keinginan yang berfungsi secara efektif dan baik. Kemudian seseorang yang punya kesejahteraan psikologis yang bagus akan mampu bahagia, dan suka dengan kehidupan yang dijalannya serta mendapat dukungan. Kemudian, kesegaran fisik yang dibangun berdasarkan pola pikir, faktor genetik dan efek jaringan syaraf.

Ryff (1989) mengatakan bahwa manusia bisa mendapatkan kesejahteraan psikologis yang bagus bukan karena terbebas dari permasalahan kesehatan mental negatif, misalnya masalah kecemasan, berhasil meraih kebahagiaan dan lain-lain. Selanjutnya, Ryff (1989) juga menjelaskan kesejahteraan psikologis sebagai keadaan seseorang dengan perasaan yang positif terhadap dirinya dan orang sekitarnya, mampu mengambil sebuah keputusan, dapat menciptakan sebuah zona yang nyaman untuk dirinya , mempunyai impian dan membuat kehidupannya menjadi lebih bermakna, dan memiliki usaha dalam mengeksplorasi dan mengembangkan diri.

Kesejahteraan psikologis berisi keinginan merasa baik-baik saja secara psikologis. Ryff (1989) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis yaitu sebuah konsep yang memiliki kaitan dengan hal yang dialami individu tentang kegiatan dalam hidup sehari-hari serta tertuju pada mengungkapkan perasaan pribadi atas apa yang dialami oleh individu berdasarkan pengalaman hidupnya.

Berdasarkan hasil penjelasan, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah sebuah keadaan dimana seseorang dapat mengatur dan membuat lingkungan yang kompatibel dengan keinginannya, mampu mengambil keputusan, memiliki perilaku positif pada dirinya dan orang lain, mempunyai tujuan hidup dan menciptakan kehidupan yang lebih berarti, serta berjuang untuk meningkatkan potensi dalam dirinya.

### 2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Berikut dimensi kesejahteraan psikologis menurut Ryff 1989 (dalam Amrini, 2018).

#### a. Penerimaan Diri ( *Self-acceptance* )

Potensi seseorang dalam menghargai dirinya secara positif serta menyadari kekurangan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang dapat menyadari kekurangan dari karakteristik, tabiat, budi pekerti, maupun kekurangan secara jasmani. Saat seseorang dapat dengan mudah menerima apa yang ada pada dirinya, maka hal ini akan meningkatkan sikap positif seseorang dalam penilaian dirinya, baik karakteristik yang tidak baik dan melihat suatu hal yang telah berlalu adalah hal yang baik. Apabila seseorang tidak dapat menerima dirinya dengan baik maka seseorang itu tidak akan puas dengan dirinya sendiri, menyesali masa lalunya, dan kemampuan dirinya sehingga menyebabkan orang tersebut memiliki keinginan untuk menjadi seperti orang lain.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relationship With Others*)

Keahlian seseorang dalam membentuk jalinan yang positif terhadap individu lainnya. Keadaan ini di aktualisasikan dengan cara individu dalam menjalankan kehidupannya sosialnya seperti memberi dan menerima pemberian individu lainnya, membantu individu lain yang membutuhkan bantuan dan membuat kelompok atau himpunan bersama individu lainnya. Ciri-ciri individu yang memiliki hubungan positif terhadap orang lain yaitu memiliki rasa ingin memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, memiliki rasa yang lebih dari simpati atau persahabatan pada orang lain, dan rasa untuk saling berbagi dengan orang lain. Tingginya keinginan seorang individu untuk menjalin pertemanan atau persahabatan dengan individu lain, akan memperlihatkan bahwa individu tersebut mampu mencurahkan perhatiannya terhadap kebahagiaan orang lain, memiliki rasa kasih sayang, dan dapat membentuk sebuah ikatan. Berbanding terbalik, seseorang yang tidak mampu membuat hubungan yang baik dengan individu lain akan bersikap mengurung diri, tidak memiliki sikap yang ramah dengan orang lain, tidak memikirkan kebahagiaan orang sekitarnya serta tidak dapat bersikap akrab dengan orang lain.

c. Otonomi (*Autonomy*)

Keahlian dalam meningkatkan kekuatan dalam diri serta tidak mengikat diri, dengan demikian individu dapat yakin dan fokus dengan apa yang diyakininya. Orang dengan kepribadian yang otonom cenderung lebih mudah



memutuskan apa yang terbaik untuk dirinya, tidak terpengaruh dengan pandangan orang lain dalam membuat kebijakan yang penting, serta yakin dengan pendiriannya walau mendapat tekanan sosial dari orang lain. Apabila individu memiliki kepribadian otonom yang rendah maka individu tersebut akan lebih mementingkan pendapat orang lain terhadap dirinya, dengan begini individu akan lebih bergantung dengan orang lain.

d. Penguasaan terhadap lingkungan (*Environmental Mastery*)

Potensi seseorang dalam membuat lingkungan sesuai dengan apa yang diinginkannya sendiri. Hal ini dapat terwujud ketika seseorang merasa memiliki kewajiban dalam hidup bermasyarakat. Individu yang mampu menguasai lingkungan dengan baik maka akan lebih mudah dalam menata lingkungan, mengatur kegiatan sehari-hari, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat, dan dapat mengatur atau membuat lingkungan yang sesuai dengan keinginannya.

e. Tujuan hidup (*Purpose in Life*)

Tujuan hidup yaitu keadaan seseorang yang memiliki arah dalam hidupnya, dan menerima segala ujian yang dihadapinya dalam usaha mencapai tujuannya. Seseorang yang dapat melewati segala ujian tersebut adalah seseorang yang teguh dan tidak menyerah dengan tujuan yang diinginkannya. Orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas akan lebih terarah dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan begitu individu tersebut akan merasa lebih bermakna dalam menjalani hidupnya. Sebaliknya, apabila tujuan hidup kurang

jelas maka kehidupannya kurang memiliki arah karena tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, sehingga individu tersebut hanya menjalani saja semuanya tanpa perencanaan apapun.

f. Pengembangan diri (*Personal Growth*)

Sebuah potensi dimana individu dapat melewati tahap perkembangan dan mampu mempelajari pengalaman hidupnya untuk membuat hidupnya menjadi lebih baik. Misalnya, seseorang memiliki pengalaman baru dan kemudian mempelajarinya serta dapat menyesuaikan diri dengan dunia yang terus berkembang. Sebaliknya, seseorang yang pertumbuhan pribadinya rendah, maka akan kesulitan dalam mempelajari hal baru dan tidak dapat mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi kesejahteraan psikologis ada enam yaitu dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, serta pengembangan diri.

### 2.2.3 Faktor-faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor-faktor kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini berdasarkan Patrisia (dalam Oktaviana, 2018) yaitu sebagai berikut :

a. Status sosial ekonomi

Hal ini berupa pendapatan yang diperoleh keluarga, pendidikan, kesuksesan pekerjaan kekayaan dan status sosial di masyarakat.

b. Jaringan sosial

Faktor ini mengenai kegiatan sosial yang dijalani seorang individu, kadar dan banyaknya kegiatan serta interaksi sosial yang dijalani.

c. Kompetensi pribadi

Potensi individu yang diterapkan dalam kehidupannya misalnya, kompetensi dalam memanipulasi pengetahuannya.

d. Kepribadian

Seseorang dengan kemampuan atau potensi sosial seperti menerima dirinya, akan menjadikan individu tersebut lebih mampu menciptakan hubungan yang positif dengan orang sekitarnya.

e. Jenis kelamin

Wanita cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibanding pria, hal ini disebabkan cara pikir dapat mempengaruhi strategi koping dalam menjalankan aktivitas sosialnya. Wanita lebih mudah mengeluarkan emosi dan lebih mudah membangun hubungan sosial dengan orang lain dibandingkan pria.

f. Religiusitas

Religiusitas berhubungan dengan masalah hidup kepada Tuhan. Orang yang mempunyai religiusitas yang bagus maka lebih mudah dalam menerima segala

hal yang dialaminya dan melihat segala sesuatu dengan pandangan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut kesimpulannya yaitu ada enam faktor kesejahteraan psikologis yaitu, status sosial ekonomi, jaringan sosial, kompetensi pribadi, kepribadian, jenis kelamin, serta faktor religiusitas.

### **2.3 Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis**

Mahasiswa tentunya banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalani proses perkuliahannya. Banyak penyebab yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam masa perkuliahannya, seperti sulitnya dalam mencari teman, sulitnya mengungkapkan pendapat ketika dalam diskusi perkuliahan, serta kesulitan ketika mahasiswa sudah masuk dalam penyusunan skripsi.

Beberapa permasalahan tersebut tentunya berpengaruh dengan kesejahteraan psikologisnya, hal ini sesuai dengan penelitian yang Kurniasari, dkk (2019) yang dilakukan pada 79 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori tinggi sebanyak 16%, kategori sedang sebanyak 46%, serta kategori rendah sebanyak 38%, mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah memiliki ciri-ciri perilaku yang tidak percaya diri, bergantung pada orang lain, mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, belum memiliki tujuan hidup, serta mengalami kesulitan untuk terbuka dengan pengalaman baru.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki masalah dengan kesejahteraan psikologisnya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus memiliki religiusitas yang tinggi agar mampu bertahan dalam keadaan yang sulit (Bidjuni dan Kallo, 2019). Menurut Ancok dan Suroso (2011) religiusitas adalah pengalaman pribadi individu dalam keterkaitan dengan sang pencipta mengarah pada rasa paham tentang sebuah pengalaman individu dalam mencari kebenaran spiritual dan merupakan suatu tingkat kebaragamaan.

Menurut Patrisia (dalam Oktaviana, 2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah religiusitas, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fakhurrozy (2018) yang dilakukan pada 50 responden pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di BNN dimana judul penelitiannya “Kontribusi Religiusitas terhadap *Psychological Well Being* pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Rehabilitas di BNN” hasil penelitiannya diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,451 ( $p < 0,01$ ), hal ini berarti religiusitas memiliki kontribusi dengan *psychological well being* sebesar 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sejalan dengan penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian Linawati dan Desiningrum (2017) didapatkan hasil koefisien korelasi  $r = 0,756$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2019) pada 45 prajurit anggota Satpamwal Denma Mabes didapatkan

hasil dengan nilai  $r = 0,337$  dengan  $p < 0,05$  (0,024) dimana kesimpulannya adalah ada hubungan dengan arah positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Atikasari (2019) disebutkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis, begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis. Religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh mahasiswa.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif (searah) antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2016) Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk melakukan uji sebuah teori dengan cara melakukan penelitian terhadap hubungan setiap variabel. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yaitu jenis penelitian yang membahas mengenai hubungan dua variabel atau lebih, guna mengetahui berapa banyak variasi dalam sebuah variabel memiliki hubungan dengan variasi pada variabel lainnya (Noor, 2016).

#### 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan pembentukan kata dari *vary* dan *able* yang memiliki arti “berubah” dan “dapat”. Oleh sebab itu, variabel memiliki arti dapat berubah atau memiliki variasi. Variabel adalah perlengkapan atau perilaku atau penilaian orang lain, objek atau aktivitas yang memiliki variasi yang ditentukan penulis agar dapat dipelajari atau disimpulkan (Noor,2016). Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan dinotasikan menjadi simbol X (Noor, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Religiusitas.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain, dan dinotasikan menjadi Y (Noor, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kesejahteraan Psikologis.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Operasional Religiusitas**

Religiusitas merupakan sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap dan tindakan yang sesuai terhadap ajaran agama Islam. Religiusitas diukur dengan menggunakan skala religiusitas yang telah disusun oleh Lutfiah (2018) berdasarkan dimensi religiusitas dari Glock dan Stark (1994) yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi pengetahuan agama, dimensi penghayatan serta dimensi pengamalan. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi religiusitas, begitu pula sebaliknya.

#### **3.2.2 Definisi Operasional Kesejahteraan Psikologis**

Kesejahteraan psikologis merupakan sebuah kondisi dimana individu memiliki dorongan, kemampuan yang positif, kemampuan individu dalam menggali kompetensi psikologis, dan kemampuan dalam menjalankan segala aspek dalam kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis diukur dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang telah disusun oleh Amrini (2018) berdasarkan dimensi kesejahteraan psikologis dari Ryff (1989) yaitu dimensi penerimaan diri, menjalin hubungan yang baik antar sesama, otonomi,



menguasai lingkungan, memiliki arah dalam hidup, serta pengembangan kepribadian. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kesejahteraan psikologis, begitu pula sebaliknya.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan dengan sekelompok objek ataupun subjek yang akan jadi tujuan dalam penelitian. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti misalnya, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, oleh sebab itu objek ini dapat dijadikan data penelitian (Bungin, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi yang berjumlah 1060, data ini diperoleh berdasarkan data dari Tata Usaha (TU) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Siregar (2017) Sampel merupakan cara pengumpulan data di mana sebagian populasi saja yang digunakan dalam menetapkan sifat atau ciri yang diinginkan dari populasi tersebut. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah metode sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Salah satu bentuk pengambilan sampel Probabilitas adalah dengan Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberi kesempatan sama pada anggota

populasi untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (Siregar, 2017). Teknik *Simple Random sampling* dilakukan dengan cara memilih setiap individu yang menjadi sampel secara random dengan cara memberi nomor urut pada nama-nama mahasiswa Psikologi UIR , Kemudian nomor urut tersebut diacak menggunakan formula *Rand* melalui *Microsoft Excel* 2010.

Jumlah sampel penelitian ini berdasarkan teknik menentukan ukuran sampel yang menggunakan rumus Slovin dimana tingkat kesalahannya umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (Noor, 2016). Penulis memilih tingkat kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1060}{1 + (1060(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1060}{11,6}$$

$$n = 91,3793 \quad (\text{Dibulatkan menjadi } 91)$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = *Error level* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 orang mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIR.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Skala Religiusitas**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala respon. Menurut Spector (dalam Azwar, 2012) Skala respon adalah prosedur penempatan lima pilihan jawaban pada suatu rentang kontinum kuantitatif sehingga ditentukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang kemudian dijadikan sebagai nilai atau skor. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert mempunyai dua jenis aitem yaitu, *favorable* (F) dan *unfavorabel* (UF). Dalam skala likert memiliki lima kategorisasi yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategorisasi dengan menghilangkan jawaban Netral (N) untuk menghindari jawaban subjek ketengah.

Dalam menentukan skor pada tiap aitem *favorable* dan *unfavorable* ditetapkan nilai 1 hingga 4. Aitem *favorable* dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4 hingga Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki nilai 1. Untuk aitem *unfavorable* Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 4 hingga Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 1.

Skala religiusitas bertujuan untuk mengukur atau mengungkapkan tingkat religiusitas mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penyusunan skala religiusitas ini di adaptasi berdasarkan teori Glock dan Stark (dalam Lutfiah Aini, 2018) yang kemudian di modifikasi oleh penulis, penulis memodifikasi beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan subjek penelitian, mengingat skala penelitian yang dibuat oleh Lutfiah (2018) memiliki subjek siswa, dan penulis menggunakan subjek mahasiswa. *Blue print* skala religiusitas sebelum *tryout* terdapat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3. 1 *Blue Print* Skala Religiusitas Sebelum Try Out

ASPEK	INDIKATOR	AITEM		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Keyakinan	Percaya Kepada Allah	<u>7</u>	5	2
	Percaya Kepada Malaikat	23	24	2
	Percaya Kepada Nabi	9, 52	3, 8	4
	Percaya Kepada Kitab Suci	37, 30	12	3
	Percaya pada Hari Kiamat	31	53, 25	3
	Iman Kepada Takdir Allah	4	45	2
	Praktik Ibadah	Mendirikan Shalat	22	46, 16
Mengeluarkan Zakat		39, 28	21	3
Menjalankan Puasa		26, <u>14</u>	29, 10	4
Menunaikan Ibadah Haji		27, 6	33, 18	4
Membaca Al-Quran, Dzikir dan Berdo'a		1, <u>47</u>	11, 19	4
Penghayatan		Merasa Dekat Dengan Allah	51, 32	44
	Merasa Do'a Terkabul	42	36, <u>15</u>	3
	Merasakan Tenang	56	17	2
Pengetahuan Agama	Mempunyai Pengetahuan Tentang Ajaran Agama	<u>38</u> , 48	20, 2	4
	Memahami Ajaran Agama Dengan Baik	<u>55</u>	54, 34	3
Pengamalan	Menjaga Tingkah Laku yang Sesuai Dengan Norma Agama	<u>49</u> , <u>43</u>	41	3
	Aktif Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat	<u>35</u> , 40	13, 50	4
	<b>Jumlah</b>			<b>56</b>

*Keterangan: aitem yang digaris bawah merupakan aitem yang gugur*

Setelah dilakukan *tryout* kepada 50 orang sampel didapatkan nilai reliabilitas (Alpha) sebesar 0,947 sebelum dilakukan seleksi aitem, setelah dilakukan seleksi sitem nilai reliabilitas (Alpha) meningkat menjadi 0,958, dimana ketentuannya apabila nilai koefisien mendekati angka 1,0 maka alat ukur semakin reliabel. Sementara untuk daya beda aitem ditemukan nilai yang bergerak dari -0,066 sampai 0,817, dengan daya beda aitem yang valid bergerak dari 0,330 sampai 0,817, dimana ketentuannya apabila nilai koefisien validitas dibawah 0,30 maka aitem dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis aitem ditemukan 9 aitem yang gugur dari 56 aitem yang di uji coba, yaitu nomor 7, 14, 15, 35, 38, 43, 47, 49, dan aitem 55. *Blue print* skala religiusitas setelah dilakukan *tryout* dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala Religiusitas Setelah Dilakukan *Try Out*

ASPEK	INDIKATOR	AITEM		$\Sigma$	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Keyakinan	Percaya Kepada Allah	-	5	1	
	Percaya Kepada Malaikat	23	24	2	
	Percaya Kepada Nabi	9, 52	3, 8	4	
	Percaya Kepada Kitab Suci	37, 30	12	3	
	Percaya Kepada Hari Kiamat	31	53, 25	3	
	Percata pada Takdir Allah	4	45	2	
	Praktik Ibadah	Mendirikan Shalat	22	46, 16	3
		Mengeluarkan Zakat	39, 28	21	3
		Menjalankan Puasa	26	29, 10	3
Menunaikan Ibadah Haji		27, 6	33, 18	4	
Membaca Al-Quran, Dzikir dan Berdo'a		1	11, 19	3	
Penghayatan	Merasa Dekat Dengan Allah	51, 32	44	3	
	Merasat Do'a	42	36	2	
	Terkabul	56	17	2	
	Merasakan Ketenangan				
Pengetahuan Agama	Mempunyai Pengetahuan Tentang Ajaran Agama	48	20, 2	3	
	Memahami Ajaran Agama Dengan Baik	-	54, 34	2	
	Pengamalan	Menjaga Tingkah Laku yang Sesuai Dengan Norma Agama	-	41	1
Aktif Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat		40	13, 50	3	
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>		

### 3.4.2 Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala Kesejahteraan Psikologis bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar Kesejahteraan Psikologis mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Skala kesejahteraan psikologis ini merupakan hasil adaptasi skala yang dilakukan oleh Amrini (2018) terhadap skala kesejahteraan psikologis yang ditemukan oleh Ryff (1989) dan kemudian di modifikasi oleh penulis, bentuk modifikasi yang penulis lakukan dengan merubah kalimat aitem pada skala yang digunakan oleh Amrini yang masih berupa sebuah pertanyaan menjadi kalimat pernyataan. *Blue print* skala kesejahteraan psikologis sebelum *tryout* terdapat pada tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum *Try Out***

ASPEK	<i>Aitem Favourable</i>		<i>Aitem Unfavourable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Penerimaan Diri	30, 4, 29	3	<u>9</u> , 1	2
Hubungan positif dengan sesame	<u>3</u> , <u>14</u> , 16	3	22, 20, 24	3
Otonomi	<u>7</u> , <u>23</u>	2	<u>8</u> , 27, 19	3
Penguasaan terhadap lingkungan	<u>2</u> , 15, <u>5</u>	3	17, 28, 6, <u>13</u>	4
Tujuan hidup	18, <u>12</u>	2	10, 21	2
Pengembangan diri	26, 11	2	25	1
Total		15		15
		<b>Sub Total = 30</b>		

*Keterangan: aitem yang digaris bawah merupakan aitem yang gugur*

Setelah dilakukan *tryout* kepada 50 orang sampel didapatkan nilai reliabilitas (*Alpha*) sebesar 0,840 sebelum dilakukan seleksi aitem, setelah



dilakukan seleksi sitem nilai reliabilitas (*Alpha*) meningkat menjadi 0,868, dimana ketentuan seleksi aitem dalam penelitian ini menggunakan daya beda aitem sebesar 0,30. Ketika dilakukan seleksi aitem ditemukan aitem dengan nilai yang bergerak dari 0,059 sampai 0,664, sedangkan ketentuannya aitem yang dapat digunakan untuk penelitian harus memiliki nilai diatas 0,30 sehingga aitem yang memiliki nilai bergerak dari 0,302 sampai 0,664 dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis aitem ditemukan 10 aitem yang gugur dari 30 aitem yang di *tryout* kan , yaitu nomor 2, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13,14 dan aitem 23. Blue print skala kesejahteraan psikologis setelah dilakukan *tryout* dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Dilakukan *Try Out***

ASPEK	Aitem Favourable		Aitem Unfavourable	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Penerimaan Diri	30, 4,29	3	1	1
Hubungan positif dengan sesame	16	1	22, 20, 24	3
Otonomi	-	-	27, 19	2
Penguasaan terhadap lingkungan	15	1	17, 28, 6	3
Tujuan hidup	18	1	10, 21	2
Pengembangan diri	26, 11	2	25	1
Total		8		12
		<b>Sub Total = 20</b>		

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas

Menurut Siregar (2017) validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Haynes, dkk (dalam Azwar, 2012) validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

#### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan nilai yang mengungkapkan seberapa besar sebuah alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas mengungkapkan seberapa konsisten hasil alat ukur. Alat ukur dikatakan bagus dan layak digunakan apabila saat digunakan untuk mengukur berkali-kali akan tetap memiliki hasil yang konsisten, dalam keadaan yang sama pula (Noor,2016).

Koefisien reliabilitas dimulai dari 0,0 hingga 1,0. Apabila hasil uji reliabilitas mendekati angka 1,0 maka alat ukur tersebut semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2012). Teknik uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*. Reliabel atau tidak reliabel dapat diperoleh dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*..

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mencari tahu apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2016). Teknik uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada tabel. Data dengan nilai  $p > 0,05$  dinyatakan normal (Noor, 2016). Segala pengukuran pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.0*

### 3.6.2 Uji Linearitas

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data dikatakan linier apabila ( $p < 0,05$ ), hal ini dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sarwono, 2015).

### 3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada Mahasiswa Psikologi UIR. Teknik untuk mengukur korelasi atau hubungan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *spearman rho*, kententuannya adalah apabila  $r = -1$  maka terdapat korelasi yang negatif antara kedua variabel, sedangkan apabila  $r = 1$  maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel (Siregar, 2017). Berikut interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

**Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0	Tidak terdapat korelasi
>0,25	Sangat lemah
>0,5	Cukup
>0,75	Kuat
>0,99	Sangat kuat
1	Korelasi sempurna

*Sumber : Sarwono, 2015*



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Persiapan Penelitian

##### 4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Sebelumnya, penulis terlebih dahulu mempersiapkan data jumlah populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIR dimana data tersebut didapat dari Tata Usaha (TU) Fakultas Psikologi UIR. Jumlah populasi mahasiswa Psikologi UIR sebanyak 1060 orang dan dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 91 orang.

##### 4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga hari dimulai dari tanggal 09 Maret 2021 sampai dengan 11 Maret 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang dari angkatan tahun 2015 hingga angkatan tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan skala melalui *Google form* yang dikirim kepada tiap individu yang terpilih menjadi sampel dan diberikan petunjuk pengisian oleh penulis.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berikut data demografi subjek penelitian pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4. 1 Data Demografi Penelitian**

Detail Data Demografi	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	5,5
	Perempuan	94,5
<b>Tahun Angkatan</b>	2015	3,3
	2016	3,3
	2017	18,7
	2018	27,5
	2019	15,4
	2020	31,9

Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa Psikologi UIR mulai dari angkatan tahun 2015 hingga 2020. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 91 orang mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan sampel terbanyak berjenis kelamin perempuan (94,5%) dan sampel terbanyak tahun angkatan 2020 (31,9%).

### 4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan skoring dan olah data menggunakan *SPSS 17.00 for windows* diperoleh gambaran sebagai berikut pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Empirik dan Data Hipotetik

Variabel Penelitian	Skor X diperoleh (empirik)				Skor X dimungkinkan (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Religiusitas	188	139	170,98	12,328	188	47	117,5	23,5
Kesejahteraan Psikologis	80	53	62,71	5,708	80	20	50	10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, secara umum menggambarkan bahwa religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR sangat bervariasi berdasarkan skor yang didapatkan dari hasil penelitian (empirik). Pada variabel religiusitas didapatkan rentang skor dari 139 sampai 188, sedangkan pada variabel kesejahteraan psikologis didapatkan rentang skor 53 sampai 80. Hasil deskripsi juga memberikan perbandingan antara skor yang didapatkan dari hasil penelitian (empirik) dengan skor yang diasumsikan oleh peneliti (hipotetik). Pada variabel religiusitas didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) empirik sebesar 170,98 dimana nilai *mean* ini lebih tinggi dari nilai *mean* hipotetik sebesar 117,5. Sedangkan variabel kesejahteraan psikologis didapatkan nilai *mean* empirik sebesar 62,71 dimana nilai *mean* ini lebih tinggi dari *mean* hipotetik sebesar 50.

Selanjutnya, berdasarkan deskripsi data penelitian yang didapat akan dipakai untuk kategorisasi skala berdasarkan nilai *mean* (nilai rata-rata) dan nilai standar deviasi dari skala religiusitas dan skala kesejahteraan psikologis. Kategorisasi dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

$M = Mean Empirik$

$SD = Standar Deviasi$

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, variabel religiusitas dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dimana dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Religiusitas

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 189,472$	0	0 %
Tinggi	$177,144 \leq X < 189,472$	32	35,2 %
<b>Sedang</b>	<b><math>164,816 \leq X &lt; 177,144</math></b>	<b>36</b>	<b>39,6 %</b>
Rendah	$152,488 \leq X < 164,816$	13	14,3 %
Sangat rendah	$X \leq 152,488$	10	11 %
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa beberapa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat religiusitas yang sedang dengan persentase sebesar 39,6 %. Kesimpulannya dari 91 subjek ada 36 subjek dengan tingkat religiusitas dalam kategori sedang. Selanjutnya, untuk skala kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.



**Tabel 4. 5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Kesejahteraan Psikologis**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 71,72$	9	9,9 %
Tinggi	$65,564 \leq X < 71,272$	15	16,5 %
<b>Sedang</b>	<b><math>59,856 \leq X &lt; 65,564</math></b>	<b>34</b>	<b>37,4 %</b>
Rendah	$54,148 \leq X < 59,856$	31	34,1 %
Sangat rendah	$X \leq 54,148$	2	2,2 %
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kesejahteraan psikologis pada kategori sedang dengan persentase 37,4 %. Kesimpulannya yaitu dari 91 subjek, ada 34 subjek yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam kategori sedang.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Data

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat hasil signifikansi. Data dinyatakan normal apabila  $p \geq 0,05$ , bila  $p \leq 0,05$  dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, berikut hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini. Setelah melakukan analisis data menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan bantuan SPSS.17.0 *for windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas Variabel Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis**

Variabel	Skor K-SZ	Signifikansi	Keterangan
Religiusitas	0,139	0,000	Tidak Normal
Kesejahteraan Psikologis	0,117	0,003	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas, didapat hasil data Religiusitas dengan nilai K-SZ sebesar 0,139 dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), hasil ini menunjukkan variabel religiusitas tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk data Kesejahteraan Psikologis didapatkan nilai K-SZ sebesar 0,117 dengan nilai signifikan 0,003 ( $p < 0,05$ ), hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis tidak berdistribusi normal.

Menurut Widhiarso (2012) ada beberapa pilihan yang dapat ditempuh ketika data tidak berdistribusi normal, yaitu dapat melakukan transformasi data, dapat melakukan *outlier* yang menjadi penyebab uji normalitas gagal, dan dapat tidak melakukan apapun dan melanjutkan uji yang telah ditentukan lalu melakukan uji statistik parametrik yang tidak mengasumsikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan apapun sehingga peneliti tetap menggunakan hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Linearitas

Ketentuan dalam uji linearitas apabila nilai  $p < 0,05$  maka variabel dinyatakan linier, namun apabila nilai  $p > 0,05$  maka variabel dinyatakan tidak linier. Berikut hasil uji linieritas pada tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Hubungan Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis**

Variabel	Linearity (F)	Signifikansi	Keterangan
Religiusitas	2,770	0,000	Linier
Kesejahteraan Psikologis			

Berdasarkan uji linieritas didapatkan nilai F dari Linearity sebesar 2,770 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis bersifat linier.

#### 4.2.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman rho*. Dalam pengujian hipotesisnya. Berikut hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Religiusitas	0,635**	0,000
Kesejahteraan Psikologis		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,635\*\*. Hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel Religiusitas dan kesejahteraan psikologis sebesar 0,635 atau **cukup** kuat (dapat dilihat pada tabel 3.6).

Kesimpulannya adalah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena korelasi antara variabel Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Cukup kuat dan signifikan. Artinya, ada hubungan yang positif antara variabel religiusitas dengan kesejahteraan psikologis.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif (signifikan) antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil uji korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,635 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Semakin tinggi religiusitas maka akan diikuti oleh semakin tingginya kesejahteraan psikologis seseorang, begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas, maka akan semakin rendah pula kesejahteraan psikologis seseorang.

Menurut Ancok dan Suroso (2011) religiusitas adalah pengalaman pribadi individu yang berkaitan dengan sang pencipta serta mengarah pada rasa paham dengan pengalaman yang dimilikinya. Sedangkan Kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) adalah suatu keadaan individu yang memiliki sikap positif pada diri sendiri dan orang lain, mampu membuat keputusan, mampu membuat dan mengendalikan lingkungan yang sesuai dengan keinginannya, memiliki arah dalam hidup dan menciptakan hidup yang lebih bermakna, serta terus mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniasari, dkk (2019) ada beberapa ciri mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik yaitu memiliki penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, mandiri, mampu menguasai lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan mampu mengembangkan potensi diri. Sedangkan fungsi religiusitas bagi manusia (dalam Liputo, 2009) yang pertama yaitu fungsi edukatif, fungsi penyelamatan, fungsi pengawasan sosial, fungsi memupuk persaudaraan, serta fungsi transformatif agama. Fungsi yang ada dalam religiusitas ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dimana dalam salah satu fungsinya yaitu agama berfungsi untuk memupuk persaudaraan, hal ini tentunya dapat meningkatkan hubungan yang positif dengan orang lain, sedangkan hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesejahteraan psikologis.

Ada banyak faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang, salah satunya adalah religiusitas, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidah (2019) disebutkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada Satpamwal Denma Mabes TNI Jakarta Timur. Oleh karena itu, untuk menciptakan perasaan bahagia dan sejahtera ini, dibutuhkan pemahaman tentang religiusitas terkait dengan agama yang diyakininya sehingga bisa menimbulkan rasa nyaman, bahagia dan ketentraman lahir dan bati. Sebaliknya individu yang mencari kebahagiaan tetapi tidak beragama atau tidak mengikuti aturan-aturan beragama, maka akan mudah

terseret pada praktek-praktek yang merugikan orang lain, bahkan merugikan Negara.

Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian Linawati dan Desiningrum (2017) bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, seseorang yang memiliki religiusitas tinggi akan berpegang teguh pada pandangan teologis agamanya dan mengakui kebenaran ajaran agamanya. Keyakinan atau ideologis ini mengenai harapan atau sesuatu yang ingin dicapai seseorang, ideologi yang ingin dicapai seseorang tentunya akan mempengaruhi tujuan hidup. Tujuan hidup merupakan salah satu dimensi dari kesejahteraan psikologis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Juniarty dan Hadjam (2012) diperoleh bahwa koping religius dan kesejahteraan subjektif memiliki peran terhadap stres pada anggota Bintara polisi di Polres Kebumen yang mana koping religiusitas dapat menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi di Polres Kebumen. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amawidyawati dan Utami (2007) terhadap korban gempa di Jogjakarta diperoleh hasil bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis seseorang. Kesimpulannya religiusitas memiliki hubungan yang erat dan cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang.

Dalam penelitian ini, penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Kelemahan penelitian ini adalah satu yaitu jumlah sampel yang

diteliti kurang banyak menimbang jumlah seluruh populasi mahasiswa psikologi yang berjumlah 1060 serta jumlah seluruh aitem dari kedua skala adalah 67, peneliti mengambil perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10% , sehingga hanya mendapatkan 91 sampel dari populasi. Kedua yaitu variabel yang digunakan hanya religiusitas, tidak digabungkan dengan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan variabel kesejahteraan psikologis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif (searah) antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR, hal ini berdasarkan hasil analisa korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,584 dengan signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) yang artinya hubungan kedua variabel tersebut positif (searah) dan signifikan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menyadari pentingnya kesejahteraan psikologis agar dapat meraih kebahagiaan dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan religiusitasnya agar tidak tersesat didunia yang fana ini.



## 2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Merujuk berdasar keterbatasan penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak jumlah responden, partisipan, atau subjek penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis seperti yang telah dicantumkan pada BAB II. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk bisa mencakup subjek yang lain seperti lansia, remaja, single parent, siswa dan lain sebagainya.

## 3. Kepada Institusi Perguruan Tinggi

Akan lebih baik apabila institusi perguruan tinggi dapat membuat program pengajian seminggu sekali dimana seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi diwajibkan untuk mengikutinya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih semangat hijrah menjadi lebih baik lagi dan mendorong mahasiswa untuk berpikir positif pada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan psikologis pada diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amawidyawati, S. A. G ., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi*. No 2(34). 164-176
- Amrini, A. S. (2018). Hubungan antara Religiusitas Islam dan Kesejahteraan Psikologis pada Alumni ESQ. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Diunduh dari :<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9627/Anisa%20Sukowati%20Amrini%20-%20Skripsi.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Atikasari, F. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. *Tesis*. Program Pascasarjana Psikologi Sais Universitas Muhammadiyah Malang
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas: Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Husada Kimia Farma Sario Manado. *Jurnal Keperawatan*, Vol.7. No(1)
- Bradburn, N. M. (1969). *The Structure of Psychological Well-Being*. Chicago: Aldine Publishing. Diunduh dari: [https://www.norc.org/PDFs/publications/BradburnN\\_Struc\\_Psych\\_Well\\_Being.pdf](https://www.norc.org/PDFs/publications/BradburnN_Struc_Psych_Well_Being.pdf)
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daradjat, Z. (2010). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Detiknews.com (2020, 31 Januari). Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa Yogya Tewas Bunuh Diri dalam Kos. Diunduh pada 23 Januari, 2021 dari : [https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4880262/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-yogya-tewas-bunuh-diri-dalam-kos?\\_ga=2.71627728.2118529171.1611622445-339116021.1580225533](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4880262/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-yogya-tewas-bunuh-diri-dalam-kos?_ga=2.71627728.2118529171.1611622445-339116021.1580225533)
- Djumadi Akbar. (2015). *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah*

Surakarta. Nakah Publikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2021

- Hamidah, T. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. No 2(3). 139-146
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137-164. Diunduh dari : <https://iaap-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Jalaludin, R. (2019). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Juniarly, A ., & Hadjam, M. N. R. (2012). Peran Koping Religius dan Kesejahteraan Subjektif terhadap Stres pada Anggota Bintara Polisi di Polres Kebumen. *Jurnal Psikologika*. No 1(17). 5-16
- KOMPAS.com. (2020, 15 Juli). Viral soal Kasus Bunuh Diri Mahasiswa karena Skripsinya Kerap Ditolak Dosen, Ini Analisis Pengamat Pendidikan. Diunduh pada 21 Januari, 2021 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/120405165/viral-soal-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-karena-skripsinya-kerap-ditolak-dosen?page=all#page2>
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. No 3(2).52-58
- Linawati, R. A ., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3). 105-109
- Lutfiah, A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diunduh dari : <http://eprints.umsida.ac.id/5021/1/SKRIPSI%20LENGKAP-142030100107.pdf>
- Nasution, D. E., & Fakhurrozy, M. (2018). Kontribusi Religiusitas Terhadap Psychological Well-Being pada Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi di BNN. *Jurnal Psikologi*. No 2(11). 126-134

- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Oktaviana, E. S. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Dan Self Efficacy Dengan Kesejahteraan Psikologs Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Diunduh dari : <http://repository.unair.ac.id/84892/4/full%20text.pdf>
- Ramayulis. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or is it ? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6). 1069-1081
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Resivited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69:719-727.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sarwono, S. W. (2002). *Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Widhiarso, W. (2012). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Diunduh dari: [widhiarso.staff.ugm.ac.id](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id)
- Widiyanta, A. (2005). Sikap Terhadap Lingkungan dan Religiusitas. *Jurnal Psikologia*. No 2(1). 86-95